

## Kajian Literatur Pendalaman Konsep Tes, Pengukuran dan Penilaian Pada Konteks Pembelajaran

Helmi Gustina<sup>1</sup>, Zulpan<sup>2</sup>, Sofwatun Nabila<sup>3</sup>, Masda<sup>4</sup>, Maimunah<sup>5</sup>, Fitrah Al Fhatin<sup>6</sup>

STAIN Mandailing Natal, Indonesia<sup>1-6</sup>

Email Korespondensi: [helmigustina14@gmail.com](mailto:helmigustina14@gmail.com) , [zulpan130122@gmail.com](mailto:zulpan130122@gmail.com) ,  
[nabilasofwatun583@gmail.com](mailto:nabilasofwatun583@gmail.com) , [masdalubis822@gmail.com](mailto:masdalubis822@gmail.com) , [maimunahlubis265@gmail.com](mailto:maimunahlubis265@gmail.com)

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari  
Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 23 Juni 2026

### ABSTRACT

*The purpose of this article explains the concept of the meaning, the goals, and the function of test, measurement, and assessment. The method of the research is the systematic literature review concept. Collection data taken from some books and scientific articles that are selective and relevant to the topic of discussion are more than 20 articles published. The research selected a choice of theories and then did synthesis and construction to facilitate easy understanding. Finding the article gave the explain the concept, meaning, function, and purpose of test, measurement, and assessment, especially the correlation of them and implementation of the context on learning. Conclusion of article states concept of test, measurement, and assessment are correlation, it cannot be separate to make evaluation of learning be optimal.*

**Key Words:** *test of learning, measurement of learning, assessment of learning*

### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang hierarki tes, pengukuran dan penilaian pembelajaran SD/MI. Tujuan artikel ini menjelaskan secara konkret pemahaman dan makna tes, pengukuran dan penilaian serta hubungan ketiga hal tersebut dan implementasi pada konteks di SD/MI. Metode digunakan dengan konsep tinjauan pustaka melalui *Systematic Literature Review* dan pengambilan teori dari beberapa buku. Sumber data diambil lebih dari 20 artikel ilmiah yang telah terbit dilakukan secara selektif dan relevan dengan topik pembahasan, seterusnya dilakukan pemilihan teori yang sesuai, kemudian dilakukan sintesis dan konstruksi untuk lebih memudahkan pemahaman. Hasil tulisan ini menjelaskan secara jelas tentang konsep, makna, fungsi dan tujuan dari tes, pengukuran, penilaian, hierarki ketiga hal tersebut, dan konteks di SD/MI. Kesimpulan menyatakan bahwa penggunaan ketiga konsep saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan untuk tercipta proses evaluasi pembelajaran yang optimal.

**Kata Kunci:** tes pembelajaran, pengukuran pembelajaran, penilaian pembelajaran

### PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena berperan sangat penting untuk menilai keberhasilan kegiatan

---

belajar mengajar. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui capaian hasil belajar siswa, tetapi juga berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan evaluasi mencakup berbagai tahapan sistematis dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan terkait pencapaian kompetensi murid (Amalia & Purwanto, 2025)

Perkembangan kurikulum Indonesia, khususnya Kurikulum Merdeka membawa perubahan paradigma pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak lagi dipandang sebagai aktivitas akhir berupa pemberian nilai, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan Achadah (2019) menyatakan evaluasi pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri. Pendekatan ini menekankan pentingnya penilaian yang menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan kemampuan murid secara utuh (Mardapi, 2016). Setiap kegiatan belajar mengajar pada dasarnya memerlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Kaniawati, 2023).

Namun, kondisi kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat penerapan evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan konsep yang diharapkan. Praktik evaluasi masih didominasi penggunaan tes tertulis yang berfokus pada aspek kognitif, sementara penilaian terhadap sikap dan keterampilan belum dilakukan secara maksimal. Selain itu, hasil penilaian seringkali belum terdokumentasi dengan baik, sehingga kurang memberikan informasi komprehensif tentang perkembangan siswa. Hal ini menunjukkan pemahaman guru terhadap konsep evaluasi autentik masih perlu ditingkatkan (Amalia & Purwanto, 2025).

Permasalahan lain turut mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas yakni keterbatasan kemampuan guru dalam merancang instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru masih mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk evaluasi yang mampu mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan analisis, sintesis, dan pemecahan masalah. Dipertegas oleh Adriantoni, et al. (2025) jika konsep ditafsirkan secara tidak tepat, maka kekeliruan bisa muncul sejak penyusunan rencana, ketika proses belajar berlangsung, sampai tahap evaluasi dan perbaikan.

Selain faktor pemahaman guru, teknologi juga menjadi aspek penting dalam transformasi evaluasi pembelajaran. Penggunaan media digital dan teknologi interaktif dapat menjadi alternatif untuk menciptakan proses evaluasi lebih menarik dan efektif. Ningsih et al. (2026) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, namun implementasi teknologi evaluasi pembelajaran di tingkat MI/SD masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kemampuan guru menggunakan teknologi serta kurangnya sarana dan prasarana. Akibatnya, evaluasi dilakukan cenderung bersifat formalitas dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sudjana, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kajian mendalam terhadap pemahaman evaluasi pembelajaran khususnya hierarki tes, pengukuran dan penilaian. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menemukan kesenjangan antara konsep teoritis dengan praktik di lapangan serta memberikan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan pada pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai evaluasi pembelajaran. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, calon pendidik, serta pemangku kebijakan dalam merancang dan menerapkan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan berorientasi pada kebutuhan murid.

## METODE

Penelitian ini disusun menggunakan konsep tinjauan pustaka dengan metode *Systematic Literature Review* yakni mengidentifikasi, mengkaji, serta menafsirkan serta membuat konstruksi dan juga dilengkapi dengan temuan teori-teori pada buku. Penulis melakukan review terhadap artikel ilmiah yang telah terbit berjumlah lebih dari 20 artikel dan mengambil teori dari buku yang berhubungan dengan konsep tes, pengukuran dan penilaian serta. Proses pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan menelusuri literatur dari Google Cendikia, Garuda, DOAJ. Artikel-artikel yang sudah ditemukan dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria ketat dan memastikan kecocokannya dengan tujuan penelitian. Data dianalisis dengan cara deskriptif untuk menghasilkan deskripsi mendalam, seterusnya disajikan dalam format naratif untuk memudahkan pemahaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tes Pembelajaran*

Tes merupakan alat yang digunakan mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. hal ini harus dibedakan pengertian antara tes, *testing*, *testee*, *tester*. *Testing* adalah pada waktu pengerjaan, *testing* menunjukkan proses pelaksanaan tes. *Testee* adalah orang yang mengerjakan yakni murid. Sedangkan *tester* yakni yang memberikan tugas kepada *testee*. Secara garis besar bahwa tes itu adalah alat yang digunakan untuk mengukur. Faiz et al. (2022) menyatakan tes sebagai pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi. Tes juga merupakan salah satu alat yang paling umum digunakan dalam proses evaluasi pembelajaran (Phafiandita et al., 2022). Tes biasanya disusun dalam bentuk soal-soal yang harus dijawab oleh murid sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada umumnya tes memiliki berbagai bentuk dan jenis disesuaikan kepada *tester*, seperti; tes objektif antara lain: pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan, dan tes subjektif antara lain: esai dan uraian, selain itu ada juga tes lisan dan tes perbuatan. Setiap bentuk dan jenis tes memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga *tester* harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang ingin dicapai. Tes juga

harus disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang jelas dan mencakup materi yang telah diajarkan (Laila et al., 2024).

Secara fungsi tes dibagi menjadi tiga yakni; 1) Tes Diagnostik, 2) Tes Formatif, 3) Tes Sumatif. Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui kelemahan murid terhadap pemahaman materi tertentu (Dianti et al., 2025). Anisah (2021) menyatakan murid diberi peran untuk mengevaluasi dirinya, atau dengan tindakan murid diajak untuk melakukan refleksi diri dan memantau kemajuan belajar mereka secara mandiri. Tes ini berfokus pada murid yang menjadi pemeran utama dan sebagai diagnosis pembelajaran, bertujuan untuk memberikan umpan balik, refleksi diri murid dan refleksi pembelajaran (Sari et al., 2026). Tes formatif digunakan untuk memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran, sejalan dengan Selfi (2021) bentuk tes ini dilakukan sepanjang proses belajar mengajar yang memiliki tujuan untuk mengawasi kemajuan belajar serta memberikan masukan terhadap peningkatan pemahaman murid. Budiyo (2011) menyatakan bentuk formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memberikan informasi mengenai perkembangan belajar murid. Dengan adanya umpan balik, guru dapat segera mengetahui kesulitan belajar murid dan memberikan tindak lanjut berupa bimbingan atau perbaikan. Tes Sumatif merupakan fokus kepada hasil belajar dilakukan setelah selesai pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tes dimanfaatkan untuk mengukur sejauh mana murid telah mencapai target pembelajaran Anisah (2021). Sebagai peneliti akan membuat peta konsep pemahaman terhadap tes sebagai berikut:

**Tabel 1. Konsep Pemahaman Elemen Tes**

Elemen	Makna	Konsep	Bentuk	Fungsi
Tes	Alat	Soal-Soal, Daftar Pertanyaan	Tes Objektif	Diagnostik
Testing	Pelaksanaannya	Ujian	Tes Subjektif	Formatif
Testee	Penjawab	Murid	Tes Lisan	Sumatif
Teste	Pembuat	Guru, Pengajar	Tes Perbuatan	

Sering kali di temukan tester menggunakan salah satu bentuk tes untuk menilai penguasaan konsep belajar murid, padahal dengan mempergunakan memperhatikan konsep dan fungsi lebih dalam maka akan tercipta hasil belajar yang optimal.

### **Pengukuran Pembelajaran**

Pengukuran merupakan proses pemberian angka terhadap hasil yang diperoleh dari suatu tes (Faiz et al., 2022). Pada konteks pembelajaran, pengukuran dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian murid mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Suparman, 2025). Hasil pengukuran biasanya dinyatakan bentuk skor, seterusnya untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Skor tersebut merupakan hasil dari proses pengukuran karena masih berupa angka dan

belum menunjukkan makna tertentu sebelum dilakukan penilaian lebih lanjut (Saodah, 2025). Meskipun pengukuran menghasilkan data yang bersifat kuantitatif, hasil tersebut belum memiliki makna yang jelas tanpa adanya interpretasi. Oleh karena itu, pengukuran harus dilanjutkan dengan proses penilaian agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pada pembelajaran.

Pengukuran memiliki beberapa ciri yang membedakannya dari proses lain, yaitu berkaitan dengan kejadian empiris yang dapat diamati secara langsung, menggunakan angka sebagai representasi data sehingga bersifat kuantitatif, serta dilakukan berdasarkan aturan atau prosedur tertentu agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Maka dengan itu pengukuran memberikan makna terhadap data empiris melalui pemberian angka sesuai karakteristik yang diukur. Pada pelaksanaannya, pengukuran memerlukan instrumen sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data. Agar dapat digunakan secara efektif, instrumen pengukuran harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, yaitu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat serta memberikan hasil yang konsisten. Maka dengan itu pemilihan instrumen yang tepat sangat penting agar hasil pengukuran yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Sappaile, 2007). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas pengukuran pembelajaran tidak dapat dilakukan apabila tidak ada tes/ instrumen yang akan diberikan kepada murid.

### **Penilaian Pembelajaran**

Penilaian merupakan proses yang lebih luas dibandingkan dengan pengukuran karena tidak hanya melibatkan pemberian angka, tetapi juga interpretasi terhadap hasil tersebut. Penilaian bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang diperoleh sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Andayani & Madani, 2023). Penilaian merupakan salah satu komponen penting pada proses pembelajaran, berfungsi untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian belajar murid, sehingga penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan, pengolahan, dan penafsiran informasi secara sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh terhadap perkembangan murid (Zahro, 2015).

Pada pembelajaran, penilaian memiliki berbagai bentuk yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian diagnostik dilakukan untuk merefleksi diri murid dan refleksi pembelajaran dimana murid diberi peran untuk mengevaluasi dirinya, atau dengan tindakan murid diajak untuk melakukan refleksi diri dan memantau kemajuan belajar mereka secara mandiri (Nurhaliza et al., 2025). Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik pada pembelajaran. Dipertegas Selfi (2021) bentuk penilaian dilakukan sepanjang proses belajar mengajar dan memiliki tujuan untuk mengawasi kemajuan belajar murid serta memberikan masukan terhadap peningkatan pemahaman murid. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran untuk menentukan tingkat pencapaian belajar murid (Putri & Zakir, 2023).

Penilaian yang baik harus dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya berfokus pada hasil akhir. Proses pembelajaran juga perlu diperhatikan agar

---

penilaian dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan murid. Dengan demikian, penilaian tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga bersifat konstruktif. Selain itu, penilaian harus memenuhi prinsip keadilan dan transparansi. Setiap murid harus mendapatkan perlakuan yang sama pada proses penilaian. Kriteria penilaian juga harus disampaikan secara jelas agar murid memahami bagaimana hasil mereka dinilai. Penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penilaian, pendidik dapat mengetahui efektivitas metode yang digunakan serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu, penilaian harus dirancang dengan baik agar dapat memberikan manfaat yang optimal.

Seiring perkembangan kurikulum, penilaian autentik menjadi pendekatan yang dianjurkan pada pembelajaran dikarenakan penilaian ini menekankan pada keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga mampu memberikan gambaran kemampuan siswa secara lebih komprehensif. Secara keseluruhan, penilaian pada pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk memahami proses belajar murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan penilaian yang tepat dan terintegrasi sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

### ***Hubungan Tes, Pengukuran dan Penilaian***

Tes, pengukuran, dan penilaian merupakan tiga konsep yang saling berkaitan dalam evaluasi pembelajaran. Ketiganya konsep tersebut tidak dapat dipisahkan karena memiliki peran masing-masing dalam proses evaluasi, tes berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data, pengukuran sebagai proses untuk menguantifikasi data, dan penilaian sebagai proses untuk menginterpretasikan data tersebut. Hubungan antara ketiga konsep ini bersifat hierarkis. Proses evaluasi dimulai dari pelaksanaan tes, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran untuk memperoleh data kuantitatif, dan diakhiri dengan penilaian untuk memberikan makna terhadap data tersebut. Maka demikian, setiap tahap memiliki peran yang saling melengkapi.

Tanpa adanya tes, proses pengukuran tidak dapat dilakukan karena tidak ada data yang dapat diolah (Rangkuti & Albina, 2025). Demikian pula, tanpa pengukuran, penilaian tidak memiliki dasar yang jelas karena tidak terdapat data yang dapat diinterpretasikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga konsep tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Pada praktiknya, kesalahan dalam memahami hubungan antara tes, pengukuran, dan penilaian dapat menyebabkan evaluasi yang tidak akurat. Misalnya, menganggap bahwa hasil tes sudah merupakan penilaian, padahal hasil tersebut masih perlu dianalisis lebih lanjut. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat sangat diperlukan. Dengan memahami hubungan antara ketiga konsep ini, pendidik dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih efektif dan sistematis. Evaluasi yang baik tidak hanya menghasilkan data, tetapi juga mampu memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar murid.

---

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa konsep tes, pengukuran, dan penilaian merupakan tiga komponen utama dalam sistem evaluasi pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga konsep ini memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam proses penilaian hasil belajar murid. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur, ditemukan bahwa pemahaman yang tepat terhadap ketiga konsep ini sangat menentukan kualitas evaluasi pembelajaran.

Secara umum, literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa tes merupakan instrumen awal yang digunakan memperoleh data tentang kemampuan murid. Tes dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu mengukur aspek tertentu dari kompetensi yang diharapkan. Pada praktiknya, tes sering menjadi alat utama pada proses evaluasi dikarenakan mudah digunakan dan dapat memberikan hasil yang cepat. Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penggunaan tes secara tunggal memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kemampuan murid secara menyeluruh. Tes cenderung lebih fokus pada aspek kognitif dan kurang mampu mengukur aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan evaluasi yang lebih beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Pada konteks pengukuran, hasil literatur menunjukkan bahwa proses ini berfungsi untuk mengubah data hasil tes menjadi bentuk kuantitatif (Rangkuti & Albina, 2025). Pengukuran dilakukan dengan menggunakan sistem penilaian tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil pengukuran berupa skor atau nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan tingkat pencapaian murid

Lebih lanjut, pengukuran yang baik harus memenuhi prinsip objektivitas, reliabilitas, dan validitas. Literatur menunjukkan bahwa banyak permasalahan pada evaluasi pembelajaran disebabkan oleh rendahnya kualitas pengukuran yang digunakan. Hal ini dapat berdampak pada ketidakakuratan hasil evaluasi dan akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa penilaian merupakan tahap yang paling kompleks dalam proses evaluasi. Penilaian tidak hanya melibatkan pemberian nilai, tetapi juga interpretasi terhadap hasil pengukuran (Haifa et al., 2026).

Penilaian yang dilakukan secara tepat dapat memberikan informasi yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui penilaian, pendidik dapat mengetahui tingkat keberhasilan metode yang digunakan serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, penilaian memiliki peran strategis dalam pengembangan sistem pendidikan. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti penilaian formatif, sumatif, dan autentik. Setiap jenis penilaian memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda sehingga penggunaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Hubungan ketiga konsep antara tes, pengukuran, dan penilaian, hasil literatur menunjukkan adanya keterkaitan yang bersifat hierarkis. Tes merupakan tahap awal yang menghasilkan data mentah, pengukuran mengolah data tersebut menjadi bentuk kuantitatif, dan penilaian memberikan makna terhadap data

tersebut (Puspitasari, 2026). Ketiga proses ini harus dilakukan secara berurutan agar menghasilkan evaluasi yang akurat.

### *Tes, Pengukuran dan Penilaian pada Konteks pembelajaran SD/MI*

Pada jenjang MI/SD aktualisasi tes, pengukuran dan penilaian pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tingkat ini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan murid yang masih berada pada fase operasional konkret. Oleh karena itu, pendekatan tes, pengukuran dan penilaian digunakan perlu bersifat kontekstual, sederhana, serta mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono, 2018). Tes, pengukuran dan penilaian pembelajaran di MI/SD juga perlu memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang tidak hanya berfokus penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan dasar siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktiknya di MI/SD masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengakomodasi penilaian aspek lainnya (Amalia & Purwanto, 2025). Pada konteks implementasi Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru bahwa sistem evaluasi pembelajaran dengan menekankan pada penilaian yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Evaluasi tidak lagi hanya digunakan untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai alat untuk memahami perkembangan belajar siswa secara menyeluruh. Sehingga penggunaan penilaian diagnostik untuk menjadi refleksi murid, penilaian formatif yang dilakukan secara berkelanjutan serta penilaian sumatif yang digunakan secara proporsional. Penilaian juga diarahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Brookhart, 2019).

Hasil kajian disimpulkan bahwa penggunaan tes, pengukuran dan penilaian pembelajaran jenjang MI/SD masih berada pada proses pengembangan ke arah sistem lebih komprehensif dan berpusat pada murid. Praktik yang dilakukan saat ini masih didominasi oleh penilaian berbasis tes tertulis yang berfokus pada aspek kognitif, sehingga belum sepenuhnya mampu menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Selain itu, pelaksanaan penilaian masih cenderung menitikberatkan pada penilaian sumatif, sementara evaluasi formatif yang seharusnya berperan dalam memberikan umpan balik selama proses pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal.

Lebih lanjut, ditemukan adanya kesenjangan antara konsep pemahaman tes, pengukuran dan penilaian pembelajaran yang ideal dengan praktik di lapangan, seharusnya hal ini bersifat holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada perkembangan siswa masih belum sepenuhnya terwujud. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan kompetensi guru dalam menyusun tes, tingginya beban administratif, kurang optimal pemanfaatan teknologi pada proses penilaian (Brookhart & Sudjana, 2017).

Diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penggunaan tes, pengukuran dan penilaian pembelajaran di jenjang MI/SD. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kompetensi guru pemahaman tes, pengukuran dan penilaian pembelajaran lebih inovatif dan kontekstual. Penggunaan tes, pengukuran dan penilaian pembelajaran diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk

---

mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan berorientasi pada kebutuhan murid (Nursalim et al., 2026).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian melalui pendekatan Systematic Literature Review, disimpulkan bahwa konsep tes, pengukuran, dan penilaian merupakan tiga komponen utama pada evaluasi pembelajaran, ketiga hal tersebut memiliki makna dan fungsi berbeda namun saling berkaitan. Tes berperan sebagai alat untuk mengumpulkan data, pengukuran berfungsi untuk mengubah data tersebut menjadi bentuk angka atau kuantitatif yang terukur, sedangkan penilaian merupakan proses interpretasi terhadap hasil pengukuran untuk menghasilkan keputusan yang bermakna. Hubungan ketiganya bersifat hierarkis dan sistematis, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam praktik evaluasi pembelajaran. Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik mengimplementasikan tes, pengukuran, dan penilaian secara tepat. Sehingga tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam serta penerapan prinsip-prinsip penilaian yang adil, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97-114.
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 924-930.
- Anisah, G. (2021). Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, dan Assessment as Learning serta Penerapannya pada Pembelajaran. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 3(1), 65-76.
- Budyono, H. (2013). Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan dan Analisis Datanya. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Brookhart, S. M. (2019). Feedback and measurement. In *Classroom assessment and educational measurement* (pp. 63-78). Routledge.
- Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis asesmen diagnostik, formatif dan sumatif serta implikasinya terhadap efektivitas sistem evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 555-565.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2018). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Faiz, A., Putra, N. P., & Nugraha, F. (2022). Memahami makna tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi (evaluation) dalam pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 492–495.
- Haifa, N., Arbeni, W., Agustin, A., Wulandari, D. C., & Kaila, F. (2026). Integration of score systems , processing techniques , and value interpretation in learning evaluation. *EDUCTUM: Journal Research*, 5(1), 16–20.
- Husein, A., Sahrul, S., & Nugraheni, F. W. (2025). Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher) e-ISSN*, 2721-9666.
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18–32.
- Laila, I., Pariati, E., & Widyati, E. (2024). Pengembangan tes-tes hasil belajar. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(2), 12–25.
- Mardapi, D. (2016). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ningsih, Sri Rahayu, Siti Patimah, and Nurul Hidayati Murtafiah. "Management of Improving the Quality of Islamic Boarding School Education in the Era of Society 5.0 in Facing Global Competition." (2026).
- Nurhaliza, T. N., Syihabuddin, & Maulani, H. (2025). Assessment as Learning dalam Evaluasi Reflektif Pembelajaran Qira'ah di Madrasah Ibtidaiyah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 6(2), 290-308.
- Nursalim, N., Amanda, N. R., Ihwana, W., & Herdila, H. (2026). The Influence Of Technology On Language Acquisition and Development Of Grade IV Students. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(2), 799-805.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.
- Puspitasari, M. (2026). Teknik penilaian hasil evaluasi. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 1(1).
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172–180.
- Rangkuti, M. H., & Albina, M. (2025). Penilaian Dan Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 358–366.
- Suparman, I. N. (2025). Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Strategi Pembelajaran. *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran: Konsep, Implementasi, Dan Inovasi*, 79.
- Sari, L., Lubis, Z., Rahmadani, Z., Azzahra, P. A., Pane, A. R., Fauzan, R., & Hasibuan, A. (2026). Memahami Penggunaan Assessment As, Of, For Learning Konteks Evaluasi Pembelajaran. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 217-224..

- 
- Sari, W. S., Sari, N. P., & Fitri, Y. (2025). Pemahaman Konsep Assesmen, Penilaian, Pengukuran, Dan Evaluasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 248–258.
- Selfi, M. N. (2021). *Analisis Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di Sd Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sappaile, B. I. (2007). “Konsep instrumen penelitian pendidikan”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(66), 383–384.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111.
- Zulpan, Z., & Lubis, S. K. (2023). Merancang dan Memandu Refleksi pada Kegiatan Penguatan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1582-1592.